

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA
PANJANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MOMUNU KABUPATEN BUOL**

SKRIPSI



**DAMAYANTI IB PAGISI
201601P149**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

PERNYATAAN

ABSTRAK

DAMAYANTI IB PAGISI. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol. Dibimbing oleh PESTA CORRY SIHOTANG dan HASNIDAR.

Penggunaan MKJP di Indonesia masih tergolong rendah dan cenderung mengalami penurunan jumlah akseptor yang menggunakannya. Jumlah akseptor MKJP mengalami penurunan yaitu sebanyak 16,21% pada tahun 2013 menjadi 11,96 % tahun 2014, di Kabupaten Buol tahun 2017 MKJP 938 dan di Puskesmas Momunu Tahun 2017 akseptor MKJP sebanyak 300 orang dari 1090 akseptor kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebanyak 270 orang dari 994 orang. Ada beberapa aspek menjadi faktor penyebab masih rendahnya penggunaan MKJP yaitu pengetahuan tentang MKJP, sikap yang negatif terhadap MKJP dan rendahnya dukungan suami. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol. Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan "*Cross sectional*". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB sebanyak 994 orang dengan sampel 91 orang. Data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* α 0,05. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,045$), sikap ($p=0,020$) dan dukungan suami ($p=0,045$) dengan pemilihan MKJP. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan pemilihan MKJP. Diharapkan pihak puskesmas dapat lebih giat memberikan penyuluhan tentang MKJP sehingga Akseptor akan memilih MKJP dibandingkan Non MKJP.

Kata Kunci: Pengetahuan, sikap, dukungan suami, MKJP.

ABSTRACT

Damayanti Ib Pagisi. Factors Related to the Selection of Long Term Contraception Methods in Work Area of Public Health Centre Momunu Buol Regency. under the Supervisions of Pesta Corry Sihotang and Hasnidar.

The use of long term contraception methods still relatively low and tends to decrease the number of acceptors who use it. Acceptors number of long term contraception methods decrease from 16.21% in 2013 to 11.96% in 2014, in Buol regency the acceptors of long term contraception methods was 938 in 2017 and 300 out of 1090 acceptors were in Public Health Centre of Momunu decrease to 270 out of 994 in 2018. There are several aspects of factors that cause low usage of long term contraception methods such as knowledge of long term contraception methods, negative attitude of long term contraception methods, and husband's support that is very low. This research intends to analyze factors related to the selection of long term contraception methods in work area of Public Health Centre Momunu Buol Regency. This is an analytic research using cross sectional approach. Population of this research was all 994 acceptors of family planning with 91 people as sample. Data were analyzed through chi square test of a 0.05. There is a significant relationship between knowledge ($p=0.045$), attitude ($p=0.020$), and support of husband ($p=0.045$) with the selection of long term contraception methods. Therefore, it can be concluded that knowledge, attitude, and support of husband significantly related to the selection of long term contraception methods. The officers of Public Health Centre are expected to be more actively providing counseling about more actively providing counseling about so that the acceptor will select the long term contraception methods than non long term contraception methods.

Keywords: Knowledge, Support of Husband, Long Term Contraception Methods

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MOMUNU KABUPATEN BUOL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Ilmu Keperawatan Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**DAMAYANTI IB PAGISI
201601P149**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI
ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2018**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori	6
2.2 Kerangka Teori	31
2.3 Kerangka Konsep	32
2.4 Hipotesis	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Populasi dan sampel	33
3.4 Variabel Penelitian	37
3.5 Definisi Operasional	37
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data	39
3.8 Analisa Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.2 Hasil Penelitian	44
4.3 Pembahasan	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 SIMPULAN	56
5.2 SARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	36
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	37
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	38
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Suami Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	38
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemilihan MKJP Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	39
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	39
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Dengan Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	40
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Dukunag Suami Dengan Pemilihan MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Teori	22
Gambar 2.2 Skema Kerangka Konsep	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan menjadi responden
2. Pernyataan persetujuan menjadi responden (*Informant Concernt*)
3. Kuesioner
4. Jadwal penelitian
5. Surat keterangan telah melakukan penelitian
6. Bukti bimbingan
7. Riwayat hidup

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Buol pada tanggal 04 Januari 1987 dari pasangan ayah Almarhum Ibrahim Pagisi dan ibu Samsiar AR Timumun. Penulis adalah anak ketiga dari 7 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1998 di SDN 1 lamadong, pada tahun 1998 peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu SMP Negeri 1 momunu dan tamat pada tahun 2001. Kemudian melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Lipunoto, Kabupaten Buol, Sulawesi Tengah dan lulus pada tahun 2005, setelah itu di tahun 2006 peneliti melanjutkan pendidikan di Akademi Keperawatan Justitia Palu dan menyelesaikan kuliah Ahli Madya Keperawatan (A.Md. Kep) pada tahun 2009. Pada tahun 2016 peneliti melanjutkan kuliah ke Stikes Widya Nusantara Palu dan diterima di Program Studi Ilmu Keperawatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia berdasarkan laporan *The United Nation Development Program (UNDP)* tahun 2010 yang berdasarkan pada *Human Development Index (HDI)*, jauh tertinggal dengan Singapura, Malaysia, Thailand, Filipina dan Brunei Darussalam. Indonesia menempati urutan ke 108 dari semua negara di dunia. Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang bergantung pada tersedianya sumber daya manusia (Nugroho 2012). Dihadapkan lain pertambahan penduduk terus terjadi dalam jumlah besar karena upaya penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) dan Angka Fertilitas Total (*total fertility rate/TFR*) belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan (Listyawardani 2018).

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB menyatakan, jumlah penduduk dunia saat ini tercatat sebanyak 7,6 miliar dan akan melonjak menjadi 9,8 miliar pada tahun 2050. PBB memperkirakan bahwa mulai sekarang hingga 2050, setengah pertumbuhan populasi dunia akan terkonsentrasi di sembilan negara, yakni India, Nigeria, Kongo, Pakistan, Ethiopia, Tanzania, Amerika Serikat, Uganda dan Indonesia (UNICEF 2017). *World Health Organization (WHO)* (2014) menemukan bahwa penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia, yaitu 259 juta jiwa. Indonesia mempunyai laju pertumbuhan penduduk yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah penduduk dari

tahun 1971 yang berjumlah 119.208.229 orang menjadi 237.641.326 orang pada tahun 2010, tahun 2014 adalah sebanyak 252.164,8 ribu jiwa, terdiri dari 125.715,2 laki-laki dan 125.449,6 perempuan. Tahun 2010–2014 laju pertumbuhan penduduk yaitu sekitar 1,40% per tahun (BPS 2014). Laju pertumbuhan yang tinggi berpengaruh terhadap kesejahteraan dan tingkat kehidupan penduduk. Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 2.635.009 jiwa dengan persentase distribusi penduduk menurut kabupaten/kota bervariasi dari yang terendah sebesar 5,02 persen di Kabupaten Buol hingga yang tertinggi sebesar 15,70 persen di Kabupaten Parigi Moutong (BPS 2010).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), jenis kontrasepsi berdasarkan lama efektivitasnya dibagi dua, yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan non MKJP. Kebijakan program KB pemerintah saat ini lebih mengarah pada penggunaan kontrasepsi MKJP (IUD, Implant, MOW dan MOP). Pemerintah lebih menganjurkan MKJP berdasarkan pertimbangan non MKJP tidak ekonomis dan efisien dibandingkan MKJP. MKJP lebih efisien dibandingkan non MKJP dalam ketersediaan anggaran dan penyediaan kontrasepsi serta lebih efektif karena tingkat efek samping, komplikasi dan tingkat kegagalan lebih rendah (BKKBN 2012).

Winner B, Peipert J, Zhao Q, Buckel C, Madden T, Allsworth J F & Gina M. Secura (2012), menyebutkan dengan menggunakan MKJP selain akan menghemat biaya pengeluaran seseorang tidak perlu sering berkunjung untuk memperoleh alat kontrasepsi kembali serta cepat mengembalikan kesuburan. MKJP memiliki tingkat efektifitas lebih tinggi, namun setiap tahun jumlah akseptor non MKJP di Indonesia selalu mengalami peningkatan dibandingkan dengan MKJP (IUD, Implant, MOW dan MOP) yang cenderung menurun. Hal ini dapat terlihat dari target yang ditetapkan pada Perkiraan Permintaan Masyarakat (PPM) tahun 2014 yang hanya mencapai 51,59% dari target 100% (BKKBN 2014).

Penurunan jumlah akseptor MKJP disebabkan pola kecenderungan pemakaian kontrasepsi di Indonesia yang umumnya masih terarah pada non MKJP. Akseptor non MKJP di Indonesia tahun 2013 yaitu sebanyak 83,79% dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 88,04% sedangkan jumlah akseptor MKJP mengalami penurunan yaitu sebanyak 16,21% pada tahun 2013 menjadi 11,96 % tahun 2014 (BKKBN 2014). Pasangan Usia Subur (PUS) di Sulawesi Tengah masih cenderung memilih non MKJP. Sebanyak 99,83% akseptor KB baru di Sulawesi Tengah tahun 2013 memilih Non MKJP dan menurun menjadi 83,90% pada tahun 2014, dengan demikian akseptor KB yang menggunakan MKJP meningkat namun yang menggunakan metode operasi mengalami penurunan dari 340 akseptor tahun 2013 menjadi 136 tahun 2014 (BPS Sulteng 2015).

Jumlah PUS di Kabupaten Buol pada tahun 2017 sebanyak 21.663 pasang dengan akseptor MKJP 938 Pasang (Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Buol 2018). Sementara data pada Puskesmas Momunu Kabupaten Buol pada Tahun 2017 akseptor MKJP sebanyak 300 orang dari 1090 akseptor kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebanyak 270 orang dari 994 orang akseptor yang tersebar di 16 (enambelas) Desa (Puskesmas Momunu 2018).

Penggunaan kontrasepsi dipengaruhi faktor sosiodemografi (umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, jumlah keinginan mempunyai anak dan status wanita), faktor lingkungan (keluarga, masyarakat, petugas), faktor program (pengetahuan dan sikap tentang KB, pengalaman menggunakan KB sebelumnya, *informed consent*, *Informed choice*) dan faktor sarana (ketersediaan obat atau alat kontrasepsi, tenaga pelayanan, tempat pelayanan dan biaya (Asih dan Oesman 2009). Menurut Trisnawati & Antini (2015) bahwa faktor budaya dapat memengaruhi klien dalam memilih metode kontrasepsi. Faktor- faktor ini meliputi salah pengertian dalam masyarakat mengenai berbagai metode, kepercayaan religius, serta tingkat pendidikan dan

persepsi mengenai resiko kehamilan dan status wanita Hal tersebut terkait dengan adanya sebuah budaya yang melarang atau tidak memperbolehkan seorang perempuan (PUS) menggunakan metode AKDR.

Hasil penelitian Mahmudah & Indrawati (2015) yang dilakukan pada Akseptor KB wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemilihan MKJP adalah tingkat pendidikan, pengetahuan, dukungan suami, budaya, tingkat kesejahteraan, Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB, sedangkan sementara variabel umur dan paritas/jumlah anak tidak ada hubungan dengan pemilihan MKJP. Hasil penelitian Maryani, Desmarnita & Djuwitaningsih (2013) yang dilakukan pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Matraman menemukan bahwa variabel yang berhubungan secara signifikan dengan penggunaan MKJP adalah umur, jumlah anak, status kesehatan, pengetahuan dan dukungan suami.

Hasil pengamatan di Puskesmas Momunu Kabupaten Buol saat pengambilan data awal pada Bulan Maret 2018 ditemukan bahwa ada beberapa aspek menjadi faktor penyebab masih rendahnya penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu kurangnya informasi atau pengetahuan yang diperoleh tentang MKJP, persepsi tentang nilai anak yang cenderung salah, sikap yang negatif terhadap pemakaian MKJP dan rendahnya dukungan suami.

Dari uraian diatas maka peneliti bermaksud untuk melakukan “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut diatas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

“Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dianalisisnya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol
- b. Menganalisis hubungan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol
- c. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Kabupaten Buol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat tentang metode kontrasepsi jangka panjang sehingga dapat memilih menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

1.4.3 Bagi Puskesmas Mamunu

Sebagai bahan masukan bagi petugas Puskesmas untuk memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianasti. 2014. *Faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Wilayah Pesisir Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng*. FKM UNHAS.
- Asih dan Oesman. 2009. *Analisa Lanjut SDKI 2007. Faktor Yang Memengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta:Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Azwar, S. 2003. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Edisi II. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- BPS. 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Badan Pusat Statistika. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- _____. 2014. *Data Kependudukan Indonesia tahun 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistika
- BPS Sulteng 2015. *Data Kependudukan Sulawesi Tengah tahun 2014*. Jakarta: Badan Pusat Statistika Sulteng.
- BKKBN. 2012. *Evaluasi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional. Materi Rakernas Program KB Nasional tahun 2009*, Jakarta: BKKBN
- _____. 2014. *BKKBN bina Akseptor KB UntukGunakan MKJP*. Diunduh 10 April 2018.http://rri.co.id/surabaya/post/berita/76325/kesehatan/bkkbn_bina_akseptor_kb_untuk_digunakan_mkjp.html (sitasi 25 Maret 2015).
- Dharma K.K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta. TIM.
- Dinas Pengendalian Penduduk dan KB Buol. 2018. *Data KB Penduduk Kabupaten Buol*
- Efy S. 2012. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon*. FKM UI.
- Efendi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.

- Ismi.D.A. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres*. FKM UIN.
- Kristiyanasari W. 2010. *Gizi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Listyawardani. 2018. Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengembangan Kependudukan BKKBN 2017. *Jurnal Keluarga*. Edisi Kesatu 2018, [www.bkkbn.go.id/ISSN: 0304-9195](http://www.bkkbn.go.id/ISSN:0304-9195).
- Mahmudah & Indrawati. 2015. *Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada akseptor KB wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang*. Diunduh 03 maret 2018. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Mahyuliansyah, 2011. *Metode Kontrasepsi Implant*. Diunduh 20 April 2018. www.KeperawatanKomunitas.com
- Manuaba. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC.
- Mappaware. 2016. *Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Diunduh 20 April 2018. <http://www.alumnifkumi.org/artikel.html?id>.
- Maryani, Desmarnita & Djuwitaningsih. 2013. *Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*. Diunduh 25 April 2018. *JKep. Vol. 1 No. 1 Nopember 2013, hlm 49-56*.
- Nasution & Usman. 2008. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Lembaga Penerbit FEUI.
- Notoatmodjo, 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nugroho R. 2012. *Public Policy*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Proverawati A, Islaely A.D & Aspuah S. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta Nuha Medika.
- Purba A. 2008. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2008*.

Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat.
Universitas Sumatera Utara. Medan.

Puskesmas Momunu. 2018. *Data Akseptor di Wilayah Kerja Puskesmas Momunu Tahun 2018*.

Rainy AF, 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Diwilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2012*.

Sastroasmoro. 2008. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta. Edisi 3
Sagung Seto.

Sugiyono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: CV
Alfabeta

Sulistiyawati, A, 2013, *Pelayanan Keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika.

Suratun, S. 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*,
Jakarta: Trans Info Media.

Trisnawati I & Antini A. 2015. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Budaya Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Metode Akdrdi Wilayah Kerja Puskesmas Anggadita Kabupaten Karawang*. Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes
Kemenkes Bandung.

United Nations Children's Fund (UNICEF). 2017. PBB: *Jumlah enduduk Dunia 9,8 Miliar Tahun 2050*. Diunduh: 10 April 2018. <https://dunia.tempo.co/read>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan
Pendudukan Dan Pembangunan Keluarga

World Health Organization (WHO). 2014. *Planning Family or Contraception*.
Diunduh: 1 April 2018. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/>.

Winner B, Peipert J, Zhao Q, Buckel C, Madden T, Allsworth J F & Gina M. Secura
2012. *Eectiveness of Long-Acting Reversible Contraception*. N Engl J Med
2012; 366:1998-2007:-DOI: 10.1056./NEJMoal1110855.